

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan tidak asing dengan istilah pembelajaran, Pembelajaran merupakan hal mendasar yang dilakukan peserta didik dengan tujuan menambah dan memperluas pengetahuan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dapat dikatakan juga bahwa pembelajaran adalah pengarah atau dorongan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, pendidikan karakter dan sikap. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik supaya dapat belajar dengan baik.

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.¹ Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.²

¹ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3 (2017): 338.

² Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan*, 17 (1 Juni 2014): 74.

Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang terencana dan berorientasi untuk mencapai hasil belajar. Menurut UU RI pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³ Kata pembelajaran secara bahasa berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Secara istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Hal ini selaras dengan Firman Allah dalam Q.S. An-Nisa“(4): 58 Yang artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar Lagi Maha Melihat.”⁴

Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tidak bisa dipungkiri dalam pembelajaran memiliki beberapa elemen, diantaranya pendidik, peserta didik, media, dan penerapan pembelajaran/strategi pembelajaran.

³ Hamdan Hussein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif* (Semarang: Fatawa Publishing, 2020). 3

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2011).

Strategi sendiri merupakan suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Strategi sangat diperlukan dalam pembelajaran dalam kelas, hal ini dikarenakan tingkat pemahaman dan daya serap yang dimiliki oleh setiap peserta didik tidak sama. Secara umum strategi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.⁵ Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi yang dapat menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik. Dalam hal ini pendidik hendaknya menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan dan memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk kondisi kelas.

Dunia mengalami goncangan keras dengan menghadapi masa yang sangat berat berupa pandemi. Pandemi ini mulai menyebar sejak Desember tahun 2019 yang dimulai dari kota Wuhan hingga ke seluruh Negara yang ada di dunia. Wabah mencekam ini bernama Corona Virus Diseases 2019 atau sering disingkat dengan istilah “COVID-19”. Penularan virus ini hanya dengan kontak sesama manusia baik dengan bersentuhan, bersalaman, keringat dan lain sebagainya. Semakin hari presentase positif virus covid-19 semakin bertambah banyak.

Kisah wabah ini memiliki akhiran yang berbeda pasetiap negara yang bergantung pada kebijakan yang diterapkan dan ketanggapan pemerintah guna meminimalisir penyebabnya. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan sosial distancing,

⁵ Fatimah dan Ratna Dewi Kartika Sari, “Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa,” *Jurnal PBSI*, 1 (Oktober 2018): 109.

physical distancing hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran Covid-19 berdampak pada berbagai bidang di seluruh dunia, khususnya pendidikan di Indonesia.⁶

Wabah Covid-19 ini mendesak pendidikan untuk melangsungkan pengujian/ pembelajaran jarak jauh yang belum pernah dilakukan sebelumnya oleh seluruh elemen pendidikan diantaranya, pendidik, peserta didik dan wali murid. dengan adanya pemberlakuan PSBB, Pembelajaran jarak jauh menjadi solusi dalam mengatasi pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka langsung. hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi seluruh elemen dan jenjang pendidikan dalam mempertahankan pembelajaran tetap aktif meskipun sekolah ditutup.

Untuk merespon situasi seperti ini, dunia pendidikan memanfaatkan salah satu model pembelajaran yang sesuai pada masa pandemi dengan menggunakan blended learning. Pada awalnya *blended learning* muncul sebagai jawaban atas kelemahan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.⁷ Saat ini, *blended learning* merupakan pembelajaran yang paling baik digunakan pada masa transisi menuju keadaan normal, pembelajaran ini menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Menurut John Merrow *blended learning* merupakan perpaduan pembelajaran kelas tradisional dengan

⁶ Luh Devi Herliandry, dkk, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22 (April 2020): 34–36.

⁷ Milya Sari dan Asmendri, "Model-Model Blended Learning di Lembaga Pendidikan," 2, *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 5 (September 2019): 27.

pembelajaran berbasis teknologi (modern).⁸ Sedangkan menurut Annisa *blended learning* merupakan suatu sistem belajar yang memadukan antar belajar secara face to face (bertatap muka/klasikal) dengan belajar online (melalui penggunaan fasilitas/media internet).⁹ Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya *blended learning* merupakan sebuah strategi belajar mengajar dengan cara memadukan pembelajaran berbasis kelas/tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi secara daring.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 2 Pare, memperoleh informasi bahwasannya. Iya, SMA Negeri 2 Pare menerapkan model pembelajaran *blended learning* khususnya pada mapel PAI yang saya ajar, model pembelajarannya ini menerapkan 2 cara yaitu online dan offline.¹⁰

terdapat penerapan metode pembelajaran *blended learning*, yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan cara daring dan luring. Metode ini dirasa sangat cocok diterapkan pada masa pandemi seperti sekarang ini. Pembelajaran dengan metode seperti ini dianggap efektif dalam mengatasi masalah yang terjadi pada saat ini. Pendidik dan peserta didik dapat lebih mudah berkomunikasi dan melaksanakan proses pembelajaran.

Hal ini terbukti dengan berjalannya proses pembelajaran di masa pandemi meskipun berada di tempat, situasi dan kondisi yang berbeda dapat memanfaatkan pembelajaran secara online, bahkan bila

⁸ Ketut Widiara, "Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital," *Jurnal Agama dan Budaya*, 2 (September 2018): 51.

⁹ Annisa dan Ratna Sari, "Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Di Era Digital.," *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, 11 (2013).

¹⁰ Slamet Mintoadi, M.Pd.I, Guru PAIBP SMA Negeri 2 Pare, Kediri 14 Februari 2022

pembelajaran akan dilaksanakan secara langsung dalam rangka menekankan pemahaman terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan secara online kepada peserta didik. Namun, hal tersebut dengan catatan melihat situasi dan kondisi yang ada, bila lokasi berada di zona hijau maka pembelajaran dapat menerapkan metode *blended learning*. Karenanya pembelajaran jarak jauh atau daring telah ditetapkan oleh pemerintah untuk mengurangi angka penyebaran virus covid-19.¹¹

Model pembelajaran secara tatap muka maupun daring memiliki cara tersendiri yang disesuaikan dengan masa pandemi saat ini. misalnya ketika pembelajaran secara daring, setiap pendidik memiliki cara masing-masing memanfaatkan teknologi yang kian modern. Pendidik memiliki berbagai pilihan aplikasi yang dapat membantunya dalam pembelajaran, bisa menggunakan aplikasi Whatsapp, Google Classroom, Google Form, Zoom Meeting, Google Meeting, E-learning, Youtube, dls. Berbagai sarana teknologi tersebut diterapkan dalam rangka mempermudah pembelajaran yang berlangsung di masa pandemi ini.

Model *blended learning* yang mengombinasikan kegiatan tatap muka dan daring. Pembelajaran mapel PAI kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Pare secara daring memanfaatkan aplikasi WatshAap Grup, Google Classroom dan terkadang juga memanfaatkan Zoom Meeting. Kemudian untuk pembelajaran luring dengan membatasi siswa dalam setiap kelasnya menjadi 50%, yang awalnya satu kelas 35 siswa kemudian dibagi menjadi dua sesi, sesi satu absen 1-19 dan sesi dua absen 20-35.

¹¹ Abid Rohmanu, dkk, "Kesiapan, Kompleksitas Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh: Perspektif Mahasiswa IAIN Ponorogo," 2, *Jurnal Pendidikan*, 11 (2020): 22.

Tujuan menggunakan model pembelajaran ini supaya peserta didik lebih mandiri dan aktif dalam belajar. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah dapat menyampaikan materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun, pembelajaran luring maupun daring yang saling melengkapi pembelajaran menjadi efektif dan efisien, meningkatkan aksesibilitas, dan pembelajaran menjadi luwes, tidak kaku.¹²

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul tentang **“Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Mapel PAI Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Pare”**. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan oleh SMA Negeri 2 Pare pada masa pandemi khususnya pada mapel PAI di kelas XI IPS 2.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi mapel PAI kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Pare?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi mapel PAI kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Pare?
3. Bagaimana dampak penerapan pembelajaran model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi mapel PAI kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Pare.

¹² Muhammad Taufik Hidayat, Teuku Junaidi, dan Muhammad Yakob, “Pengembangan Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh,” 3, *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25 (2020): 402.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi mapel PAI kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Pare.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi mapel PAI kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Pare.
3. Untuk mendeskripsikan dampak penerapan pembelajaran model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi mapel PAI kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Pare.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, dalam pemilihan metode yang tepat dalam pengajaran serta menambah wawasan pemikiran bagi peneliti dan sebagai bahan pijakan bagi peneliti lain khususnya dalam bidang pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga sekolah

- 1) Dapat digunakan sebagai acuan perbaikan metode pembelajaran.

- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Bagi kalangan akademik
 - 1) Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki ruang lingkup masalah atau permasalahan obyek kajian yang sama.
 - c. Bagi siswa
 - 1) Dapat menjadi alternatif dalam membantu mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran di masa pandemi.
 - d. Bagi peneliti
 - 1) Selain sebagai syarat formal untuk menempuh sarjana stata 1 (S1), penelitian ini dibuat guna untuk mengembangkan tingkat intelektual yang diperoleh selama ini.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian, selain didukung dengan berbagai teori yang relevan dengan bahasan yang dituju, penulis juga menggunakan telaah pustaka yang mana ia melihat pada beberapa hasil karya penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Berikut beberap penelitian terdahulu :

1. “Penerapan Model Blended Learning Berbasis Whatsapp Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar, Berpikir Kritis, Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAK Kesuma Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 Pada Materi Usaha Dan Energi” oleh Ricardina Fatima Ntalia Halle dari Universitas Sanata Dharma, penelitian dilakukan

pada tahun 2019, penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan beberapa rumusan masalah, diantaranya; a) Apakah penerapan model pembelajaran blended learning berbasis whatsapp dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa SMAK Kesuma Mataram dalam pembelajaran fisika pada materi usaha dan energi?. b) Apakah penerapan model pembelajaran blended learning berbasis whatsapp dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMAK Kesuma Mataram dalam pembelajaran fisika pada materi usaha dan energi?. c) Apakah ada perbedaan kemandirian belajar, berpikir kritis, dan hasil belajar siswa pada waktu penerapan model blended learning berbasis whatsapp dan penerapan model pembelajaran konvensional pada materi usaha dan energi?. Dalam penelitian tersebut memiliki hasil temuan penelitian yang menunjukkan bahwa; 1) Kemandirian belajar siswa dengan model blended learning berbantuan whatsapp mencapai presentase 53,57% dan peningkatan rata-rata dari 38,25 menjadi 44,07, 2) Kemampuan berpikir kritis siswa dengan model blended learning berbantuan whatsapp mengalami peningkatan dari rata-rata 13,72 menjadi 81,00 dan masuk dalam klasifikasi kemampuan berpikir kritis peserta didik sangat tinggi. 3) Hasil belajar siswa dengan model blended learning berbantuan whatsapp mengalami peningkatan rata-rata 8,57 menjadi 81,46 dan masuk dalam klasifikasi hasil belajar peserta didik sangat tinggi. 4) Terdapat perbedaan hasil belajar,

kemandirian belajar, dan kemampuan berpikir kritis antara siswa kelas X MIPA 2 dan X MIPA 3.¹³

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu: Peneliti menggunakan model penelitian yang sama yaitu blended learning, memiliki tema penelitian yang sama yaitu pembelajaran di masa pandemi covid-19. Perbedaan, pengambilan lokasi penelitian yang berbeda, peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif, sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan, sedangkan objek yang digunakan oleh penelitian sekarang adalah siswa Sekolah Menengah Atas.

2. “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020” oleh Tiara Cintiasih dari IAIN Salatiga penelitian dilakukan pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Peneliti menggunakan beberapa rumusan masalah, diantaranya; a) Bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga?. b) Apakah faktor yang menjadi penghambat implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga?. c) Apakah faktor pendukung

¹³ Ricardina Fatima Natalia Halle, *Penerapan Model Blended Learning Berbasis Whatsapp Untuk MENINGKATKAN Kemandirian Belajar, Berpikir Kritis, Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAK Kesuma Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 pada Materi Usaha Dan Energi* (Yogyakarta: Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2019). 4

pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga?. Dalam penelitian tersebut memiliki hasil temuan penelitian yang menunjukkan bahwa; 1) Implementasi model pembelajaran daring pada kelas III yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam aplikasi, penggunaan RPP satu lembar dan evaluasi lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah. 2) Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu, minimnya antusias siswa dan minimnya siswa akan pemahaman materi. 3) Faktor pendukung pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru di sekolah, dan siswa diberikan kuota internet gratis.¹⁴

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu: peneliti menggunakan metode yang sama yaitu penelitian kualitatif, memiliki tema yang sama yaitu pembelajaran di masa pandemi covid-19. Perbedaan, pengambilan lokasi penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu hanya meneliti pembelajaran berbasis daring, untuk penelitian sekarang menggunakan pembelajaran *blended learning*.

3. “Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 1 Mandailing Natal” oleh Ismi Fahrunnisah Rambe dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan penelitian dilakukan pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif.

¹⁴ Tiara Cintiasih, *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020* (Salatiga: Skripsi, IAIN Salatiga, 2020). 6

Peneliti menggunakan beberapa rumusan masalah, diantaranya; 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran biologi berbasis daring di MAN 1 Mandailing Natal? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran biologi berbasis daring di MAN Mandailing Natal? 3) Bagaimana penilaian pembelajaran biologi berbasis daring di MAN 1 Mandailing Natal?.

Dalam penelitian tersebut memiliki hasil temuan penelitian yang menunjukkan bahwa; 1) Perencanaan yang dilakukan dalam implementasi pembelajaran biologi berbasis daring di MAN 1 Mandailing Natal yaitu berupa : menentukan aplikasi yaitu google clasroom, google form, dan whatsapp, pendataan kondisi dan nomor telepon siswa lalu membuat grup Whatsapp, menyiapkan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan materi, menentukan media pembelajaran. 2) Pelaksanaan yang dilakukan dalam implementasi pembelajaran biologi berbasis daring di MAN 1 Mandailing Natal yaitu berupa : kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran. Kegiatan pendahuluan berupa mengisi absensi melalui google form dan penyampaian tujuan pembelajaran pada google classroom. Kegiatan inti berupa penyampaian materi, sesi tanya jawab dan diskusi. Kegiatan penutup berupa penarikan kesimpulan dan penugasan. 3) Penilaian yang dilakukan dalam implementasi pembelajaran biologi berbasis daring di MAN 1 Mandailing Natal yaitu berupa : penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian pengetahuan dilihat dari hasil tugas soal, diskusi tanya jawab dan

percakapan serta penugasan. Penilaian keterampilan dilihat dari hasil penugasan proyek, produk, dan penilaian portofolio.¹⁵

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu: peneliti peneliti menggunakan metode yang sama yaitu penelitian kualitatif, memiliki peneliti memiliki tema yang sama yaitu pembelajaran di masa pandemi covid-19 dan objek penelitian yang sama yaitu siswa sekolah menengah atas. Perbedaan, pengambilan lokasi penelitian yang berbeda, Penelitian terdahulu hanya meneliti pembelajaran berbasis daring, untuk penelitian sekarang menggunakan pembelajaran *blended learning*.

4. “Pengembangan Media Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis Edmodo Di Sekolah Menengah Kejuruan Kelas XI Pada Materi Gelombang” oleh Mery Kusyeni dari UIN Raden Intan Lampung yang dilaksanakan pada tahun 2017, penelitian ini menerapkan metode e Research & Development (R&D) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Peneliti menggunakan rumusan masalah, diantaranya; a) Bagaimana mengembangkan media pembelajaran fisika blended learning berbasis edmodo di Sekolah Menengah Kejuruan Kelas XI pada materi gelombang?, b) Bagaimana kelayakan media pembelajaran fisika blended learning berbasis edmodo di Sekolah Menengah Kejuruan Kelas XI pada materi gelombang?, c) Bagaimana respons kemenarikan media bagi pendidik/guru dan peserta didik terhadap

¹⁵ Ismi Fahrurnisah Rambe, *Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 1 Mandailing Natal* (Medan: Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020). 6

penggunaan media pembelajaran blended learning berbasis edmodo SMK di Sekolah Menengah Kejuruan Kelas XI pada materi gelombang?. Dalam penelitian tersebut memiliki hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa; 1) Hasil pengembangan media pembelajaran ini ialah penggunaan fasilitas edmodo, seperti kuis gelombang, penugasan serta video pembelajaran yang berisi tentang materi gelombang, pengembangan media ini dilakukan dengan pertama menyiapkan materi sesuai dengan kompetensi dasar, indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran, kemudian menyajikannya dalam bentuk animasi dengan menggunakan video maker fx dan sparkol videoscribe, dan penyajian beberapa rumus serta gambar dengan menggunakan corel draw x5 kemudian di padukan dengan menggunakan aplikasi avs video editor untuk menambah audio pada video dan animasi, Selain itu penggunaan microsoft word dan photo pain sebagai aplikasi pendukung dan di export dalam ukuran web, sehingga mudah di buka dengan telpon genggam dan PC untuk peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan. 2) Kelayakan media pembelajaran blended learning berbasis edmodo di sekolah menengah kejuruan kelas XI pada materi gelombang menurut para ahli yaitu sangat layak. Hasil validasi oleh ahli materi mendapat persentase skor rata-rata 86%, dan ahli media mendapat persentase skor rata-rata 85%.Seluruh hasil rekapitulasi angket pada tahap validasiproduk memiliki kriteria sangat layak. 3) Respon guru dan peserta didik terhadap kemenarikan media pembelajaran blended learning berbasis edmodo di sekolah menengah

kejuruan kelas XI pada materi gelombang sangat menarik. Hasil uji telaah pakar diperoleh persentase skor rata-rata sebesar 76%, hasil uji coba kelompok kecil diperoleh persentase skor rata-rata sebesar 82% dan hasil uji coba lapangan diperoleh persentase skor rata-rata sebesar 84%. Seluruh hasil rekapitulasi angket pada tahap uji coba produk memiliki kriteria sangat menarik.¹⁶

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu: peneliti menggunakan model penelitian yang sama yaitu learning blended. Perbedaan, pengambilan lokasi penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu menggunakan obyek penelitian siswa Sekolah Menengah Kejuruan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan obyek penelitian siswa Sekolah Menengah Atas.

F. Definisi Istilah

Agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada pada judul skripsi yakni “Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning pada Masa Pandemi Mapel PAI Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Pare”, maka penulis perlu memberikan definisi istilah terhadap istilah yang ada di dalamnya. Adapun definisi istilah tersebut antara lain :

1. Penerapan Pembelajaran , Penerapan merupakan kata sederhana yang umum didengar dalam dunia pendidikan dengan kata implementasi. Adapun Schubert mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa atau implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau

¹⁶ Mery Kusyeni, *Pengembangan Media Pembelajaran Blended Learning Berbasis Edmodo Di Sekolah Menengah Kejuruan Kelas XI Pada Materi Gelombang* (Bandar Lampung: Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017).

operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai tujuan atau sasaran.¹⁷

Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dan pendidik yang dilakukan secara sengaja demi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan Pembelajaran yang penulis maksud yaitu suatu proses penerapan dalam pembelajaran guna untuk menuangkan ide-ide atau suatu gagasan menarik guna mencapai tujuan pembelajaran.

2. Model Pembelajaran, Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.¹⁸ Model Pembelajaran yang penulis maksud yaitu suatu ide menarik yang tertuang dalam suatu perencanaan pembelajaran.
3. Blended Learning, *Blended Learning* merupakan perpaduan pembelajaran kelas tradisional dengan pembelajaran berbasis teknologi (modern).¹⁹ *Blended Learning* yang penulis maksud yaitu suatu model pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran daring (modern) dan luring (tradisional) agar mencapai suatu tujuan pembelajaran.
4. Kelas XI IPS 2, yang penulis maksud adalah Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Pare yang terletak di Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No. 8, Cangkringan, Pelem, Kec. Pare Kab.Kediri. Adapun maksud dari keseluruhan judul adalah penerapan model pembelajaran blended learning pada masa pandemi mapel PAI kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Pare. diharapkan dengan penerapan model pembelajaran blended

¹⁷ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018).

¹⁸ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020).

¹⁹ Ketut Widiara, "*Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital.*"

learning ini khususnya siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Pare menjadi lebih semangat dan lebih mudah dalam memahami materi PAI yang disampaikan oleh bapak/ibu guru.